

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak keindahan serta keanekaragaman dibalik kebudayaan atau adat yang ada. Ke anekaragaman dan keindahan yang ada di Indonesia tidak hanya terdapat pada alam namun juga keanekaragaman flora dan fauna yang ada. Salah satu keanekaragaman serta keindahan luar biasa yang terdapat di Indonesia ini yaitu orangutan, yang merupakan salah satu taksa kera besar dengan lengan panjang dan berbulu kemerahan atau coklat, yang hidup di hutan tropis Indonesia, khususnya di pulau Kalimantan dan Sumatra. Dimana memiliki dua jenis yaitu orangutan Kalimantan (*Pongo abelii*) dan orangutan sumatera (*Pongo pygmaeus*).

Istilah orangutan diambil dari bahasa Indonesia, yang berarti manusia (orang) hutan (utan). Orangutan masih termasuk dalam spesies kera besar seperti gorilla dan simpanse. Golongan kera besar masuk dalam klasifikasi mamalia, memiliki ukuran otak yang besar, mata mengarah kedepan, dan tangan yang dapat melakukan genggam. Disamping itu, orangutan tidak memiliki ekor. Oleh karena itu kita tidak dapat menyebut orangutan sebagai “seekor” melainkan dengan sebutan “individu”.

Orangutan adalah satwa yang pandai memainkan mimik wajah, memiliki sifat yang manja, serta pandai meniru manusia. Primata ini tergolong kedalam kategori primata dengan tingkat kecerdasannya tinggi. Dalam jurnal yang dimuat oleh wwf <http://www.supporterwwf.org/> dijelaskan bahwa Orangutan memiliki kekerabatan dekat dengan manusia pada tingkat kingdom animalia, karena orangutan memiliki tingkat kesamaan DNA sebesar 96,4%. Orangutan memiliki keunikan seperti bertubuh gemuk dan besar, berleher besar, lengan yang dimilikinya sangat kuat serta panjang, kaki yang pendek dan tertunduk dengan tinggi sekitar

1,25-1,5 meter. Berat orangutan jantan sekitar 50-90 kg, sedangkan untuk orangutan betina memiliki berat sekitar 30-50 kg. Mereka suka berayun-ayun pada cabang-cabang pohon serta mampu bergerak dengan cepat, biasanya mereka memakan kulit pohon, dedaunan, bunga, serta beberapa jenis serangga dan 300 jenis buah-buahan, termasuk durian. Selain itu, mereka juga memakan nektar, madu, dan jamur. Populasi orangutan kian hari kian berkurang, bahkan diketahui dalam 20 tahun terakhir populasi orangutan Kalimantan telah berkurang hingga 55%. Sedangkan orangutan Sumatera telah masuk kedalam kategori spesies terancam punah karena populasinya tinggal 7.500 individu di alam, sementara untuk orangutan Kalimantan tersisa 57.000 individu. Karena itulah, orangutan Sumatra telah masuk dalam klasifikasi *Critically Endangered* dalam daftar IUCN (*International Union For Conservation of Nature and Natural Resources*).

Manusia sendiri adalah musuh besar orangutan, sebagaimana umumnya musuh besar hewan lain. Saat ini orangutan telah dinyatakan sebagai hewan yang terancam punah. Perilaku manusia yang merusak habitat mereka, mengunduli pohon-pohon tempat mereka hidup secara liar, mengubah habitat mereka sebagai ladang dan perkebunan serta beberapa hal lain seperti praktik perburuan dan pembalakan liar, alihnya fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, perubahan iklim, serta kebakaran hutan. Dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab punahnya orangutan yang merupakan satwa yang dilindungi adalah manusia. Keserakahan, ketamakan, serta kurang sadarnya manusia mengancam populasi mereka (orangutan) terancam punah.

Menyelamatkan orangutan dari kepunahan turut menolong mamalia, burung, reptile, amfibi, serangga, tanaman, dan berbagai macam spesies lainnya yang hidup di hutan hujan Indonesia. Menurut Professor Birute Galdikas dan Hoeda Manis (2014: 259), Orangutan mempunyai peranan penting dalam regenerasi hutan, termasuk penyebaran biji-bijian. Ada sekitar 40 jenis tumbuhan yang disebarkan bijinya oleh orangutan.

Kepunahan berarti kehilangan suatu spesies sebagai entitas biologi, terganggunya kestabilan sebuah ekosistem, terancamnya spesies lain, kehilangan materi genetika dan biokimia yang tidak tergantikan, serta hilangnya satu spesies dari muka bumi mengartikan bahwa kekayaan alam telah berkurang sekaligus menjadi isu moral bagi pihak yang berpendapat bahwa manusia sebagai penanggung jawab kelestarian lingkungan.

Mengajarkan anak untuk memelihara alam serta lingkungan sejak dini sangatlah penting. Anak-anak merupakan bibit penerus bangsa, sehingga sejak dini perlu ditanamkan serta diajarkan nilai-nilai sosial serta kepedulian terhadap alam demi menjaga kelangsungan hidup. Dalam kehidupan anak-anak terdapat dua proses yang berlangsung yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses tersebut berlangsung secara interdependen, saling bergantung satu sama lainnya. Pendidikan bagi anak dapat berlangsung secara informal maupun nonformal. Pendidikan formal dapat diperoleh di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya, sedangkan pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, orang tua, kerabat dan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi seseorang.

Seperti yang dijelaskan oleh Poerbakawatja dan Harahap 1981 dalam Mustofa Bisri, (2015:8), pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Memberikan anak-anak sebuah bacaan yang edukatif merupakan bagian dari pendidikan nonformal, yang mampu mendidik anak untuk bertanggung jawab kelak. Anak-anak usia 6-12 tahun atau anak dalam masa periode intelektual memiliki minat besar yang objektif terhadap dunia sekitar atau alam serta lingkungan. Pada masa ini, anak-anak belajar menjadi seorang realis kecil yang berhasrat untuk mempelajari dan menguasai dunia secara

objektif, untuk aktifitas tersebut anak pada periode ini membutuhkan banyak informasi karenanya ia selalu haus bertanya, meminta bimbingan dan menuntut pengajaran, serta menginginkan pendidikan.

Informasi mengenai alam serta lingkungan sangatlah perlu ditanamkan sejak dini, terlebih dalam masalah pelestarian flora dan fauna yang terancam punah. Informasi seperti ini dapat membantu anak untuk lebih memahami bagaimana kondisi alam di bumi saat ini, bagaimana mereka harus bertindak, serta tindakan seperti apa yang merugikan. Serta mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan kelak karena mereka merupakan calon generasi baru serta penerus yang dapat melindungi satwa langka dan lingkungan hidup dimasa depan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menjabarkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Orangutan Sumatra telah masuk dalam *klasifikasi Critically Endangered* dalam daftar IUCN.
2. Menurut data dari wwf, populasi orangutan kian hari kian berkurang, bahkan diketahui dalam 20 tahun terakhir populasi orangutan Kalimantan telah berkurang hingga 55%. Sedangkan orangutan sumatera telah masuk kedalam kategori spesies terancam punah karena populasinya tinggal 7.500 individu di alam, sementara untuk orangutan Kalimantan tersisa 57.000 individu. (<http://www.supporterwwf.org/l>)
3. Manusia adalah salah satu penyebab berkurangnya populasi orangutan di Indonesia, seperti perilaku manusia yang merusak habitat mereka, mengunduli pohon-pohon tempat mereka hidup secara liar, mengubah habitat mereka sebagai ladang dan perkebunan serta beberapa hal lain seperti praktik perburuan dan pembalakan liar, alihnya fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, perubahan iklim, serta kebakaran hutan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari perancangan ini adalah :

1. Bagaimana mendesain buku untuk anak yang dapat meningkatkan aksi kepedulian anak serta membantu pelestarian orangutan yang terancam punah?
2. Bagaimana visual perancangan buku cerita anak pelestarian orangutan yang menarik dan edukatif untuk menarik perhatian mereka dan menambah pengetahuan mereka tentang orangutan?

### **1.4 Ruang Lingkup Masalah**

Dari identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut, ruang lingkup masalah yang terdapat dalam perancangan ini sebagai berikut:

1. Apa  
Objek Perancangan adalah Perancangan buku cerita pelestarian orangutan untuk anak-anak usia 6-10 tahun.
2. Bagaimana  
Membuat buku cerita dengan teknik ilustrasi mengenai permasalahan orangutan di Indonesia.
3. Siapa  
Target perancangan ini adalah anak-anak berusia 6-10 tahun, yang tinggal . Dimana anak-anak usia 6-10 tahun berada dalam tahap masa anak sekolah dasar (Periode Intelektual), yang berada dalam perkembangan pribadi anak sedang dipengaruhi oleh semakin berkembangnya fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan, memasuki masyarakat di luar keluarga, pikiran, ingatan dan fantasi anak, kehidupan perasaan anak serta kehidupan volutif atau kemauan anak.

4. Dimana

Perancangan buku cerita ini akan ditempatkan di toko buku, pendamping dalam sosialisasi aksi kampanye kepedulian terhadap orangutan oleh WWF.

5. Kapan

Perancangan ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dimulai pada Februari-April 2016, kemudian perancangan visual dimulai pada April-Juli 2016.

### **1.5 Tujuan**

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aksi kepedulian anak terhadap lingkungan dan satwa yang terancam punah seperti orangutan diperlukan buku cerita bergambar dengan ilustrasi menarik yang disesuaikan kepada target yaitu anak-anak usia 6-10 tahun.
2. Untuk mengetahui tampilan visual yang jelas serta menarik mengacu kepada prinsip dan elemen desain, dimana sesuai dengan sasaran anak-anak usia 6-10 tahun. Sehingga anak-anak usia 6-10 tahun dapat lebih mudah memahami dan tertarik akan informasi yang hendak disampaikan dalam buku cerita anak mengenai pelestarian orangutan.

### **1.6 Manfaat**

Adapun manfaat umum dilakukannya perancangan ini adalah :

1. Memberikan kesadaran mengenai pentingnya menjaga serta merawat ekosistem yang ada di bumi ini
2. Mengajarkan untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar
3. Memberikan informasi serta pelajaran untuk tidak menjadi manusia yang merugikan bagi makhluk yang ada disekitar kita

4. Mengajarkan untuk menanamkan rasa cinta kepada sesama makhluk hidup

## 1.7 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek cultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa jurnal serta buku-buku yang bersangkutan dengan judul yang diangkat penulis yakni sebagai berikut :

Pertama, WWF-Indonesia . 2007. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Habitat Orangutan. Via [www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)

Jurnal yang dimuat oleh WWF ini yaitu menjelaskan mengenai dampak perubahan iklim di Indonesia saat ini membuat pengaruh yang besar bagi habitat orangutan sehingga berpengaruh pada populasi orangutan.

Kedua, WWF-Indonesia . 2008. Orangutan Sumatera. Via [www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)

Jurnal ini memberikan informasi umum mengenai salah satu spesies orangutan yang ada di Indonesia yaitu orangutan sumatera. Dimana dalam jurnal ini merangkum sedikitnya informasi mengenai dasar kajian serta informasi dasar permasalahan yang menjadi topik bahasan pada perancangan yang hendak dibuat sebagai tugas akhir. Pembahasan mengenai orangutan sumatera serta sedikitnya memberikan kejelasan mengenai penyebab kepunahan orangutan sumatera.

Ketiga, Manis, Hoeda, 2014, Ensiklopedia Dunia Dalam Binatang, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.

Dalam buku ini dibahas bahwa Orangutan mempunyai peranan penting dalam regenerasi hutan, termasuk penyebaran biji-bijian. Manusia merupakan alasan besar mengapa orangutan di Indonesia terancam punah, perilaku serta tindakan manusia yang merugikan bagi makhluk hidup lainnya adalah salah satu alasan mengapa orangutan terancam punah. Serta orangutan yang terancam punah merupakan satwa penting yang berpengaruh terhadap sebuah kestabilan ekosistem dalam suatu spesies genetika dan biokimia.

## **1.8 Metode Perancangan**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, perancangan ini akan menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis data yaitu sebagai berikut :

### **1.8.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

- **Observasi**

Observasi dilakukan pada orangtua dan anak-anak usia 6-10 tahun yang dikaitkan dengan pengetahuan mereka tentang orangutan dan minat mereka terhadap membaca buku serta minat mereka terhadap makhluk hidup lainnya seperti orangutan yang bertujuan untuk mendapatkan desain yang dapat menyampaikan pesan secara efektif.

- **Wawancara**

Pengumpulan data juga didapat melalui pendekatan personal kepada narasumber. Narasumber yang dimaksud merupakan intuisi yang terpercaya dan fokus dalam kepedulian sosial makhluk hidup dan telah melakukan banyak untuk menjaga



kelangsungan alam Indonesia serta memiliki informasi akurat mengenai data yang dibutuhkan dalam perancangan. Tujuan melakukan wawancara ini untuk mendapatkan data lebih mendalam mengenai orangutan yang ada di Indonesia saat ini.

b. Data Sekunder

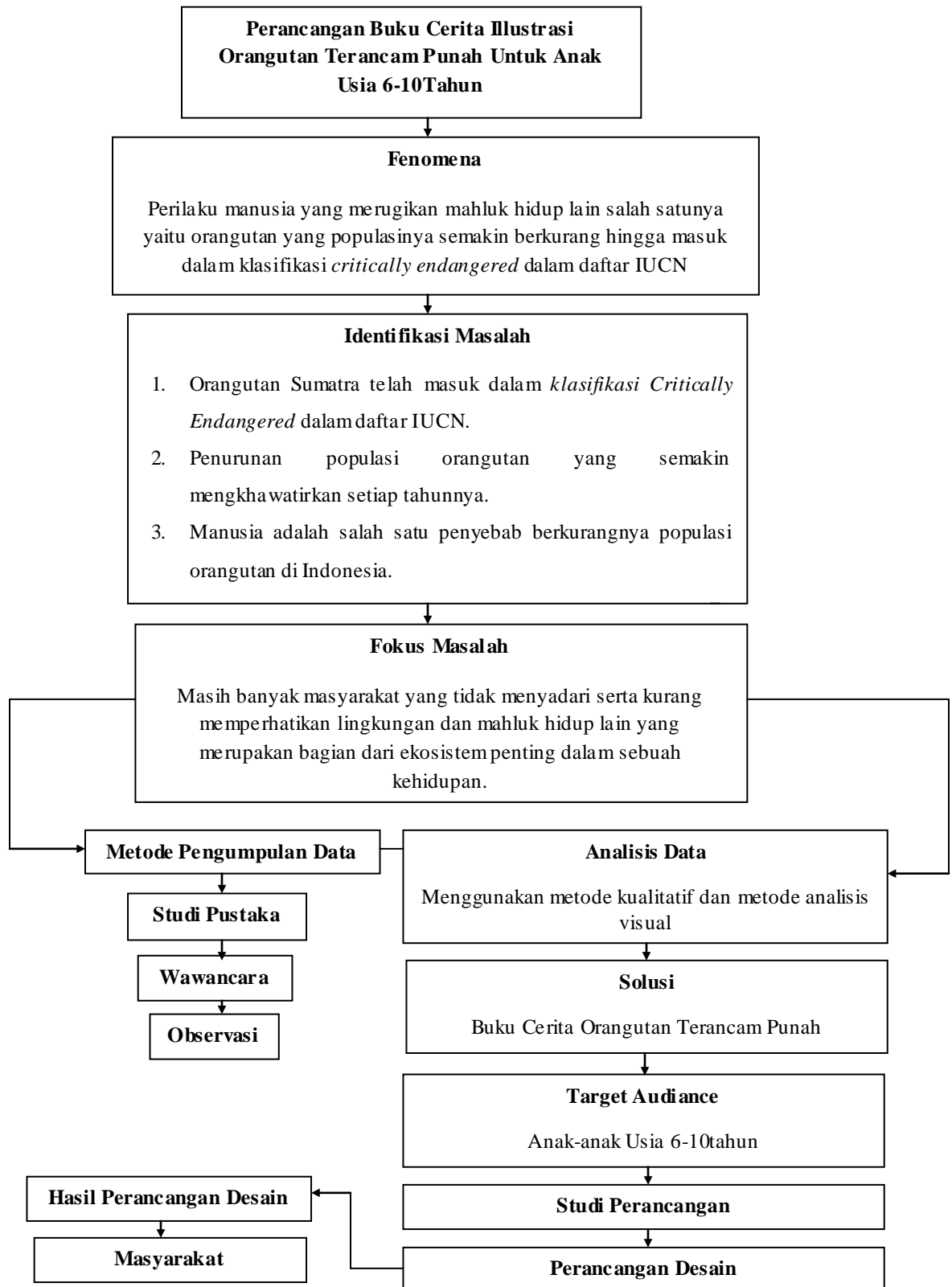
- Literatur Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpuln data melalui observasi keperpustakaan buku-buku, jurnal, artiket ilmiah, dan berbagai pengetahuan alam mengenai kekayaan alam Indonesia dan juga karakteristik desain yang efektif untuk target *audience*.

### **1.8.2 Metode Analisis Data**

Dalam analisis data untuk perancangan ini penulis hendak menggunakan metode kualitatif dan analisis secara visual dimana dengan menguraikan elemen-elemen pada desain sebagai tolak ukur.

## 1.9 Kerangka Perancangan



## **Gambar 1.1** *Kerangka Perancangan*

Sumber : Dokumen Pribadi

### **1.10 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar pembahasan dalam perancangan yang akan dibuat ini terbagi dalam 3 bagian yaitu, pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab yang masing-masing akan memuat sub-sub bab yaitu :

#### **BAB I** Pendahuluan

Menjelaskan permasalahan yang terjadi mengenai fenomena berkurangnya populasi makhluk hidup yang dilindungi serta latar belakang perancangan buku ilustrasi penyebab berkurangnya populasi orangutan di Indonesia yang dirancang oleh penulis.

#### **BAB II** Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dan teori-teori yang berkaitan dengan topik perancangan yang dibuat oleh penulis.

#### **BAB III** Data dan Analisis Masalah

##### 1. Data

Memuat data-data yang diperoleh seputar minat membaca pada anak serta kepedulian anak-anak yang ditanamkan sejak dini mengenai kondisi alam serta keanekaragaman yang ada di Negara sendiri.

##### 2. Analisis

Melakukan analisis menggunakan teori-teori seperti 5W+1H untuk strategi perancangan.

#### **BAB IV** Konsep dan Hasil Perancangan

##### 1. Konsep

Memuat konsep desain, konsep kreatif, konsep visual, konsep komunikasi, konsep media yang akan digunakan dalam perancangan.

##### 2. Hasil Perancangan.

Memuat hasil karya akhir yang telah diterapkan pada media sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

## BAB V Kesimpulan

Memuat kesimpulan dari data keseluruhan serta saran-saran.